

# Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di Mis Al Istiqamah

Nurhayati \*<sup>1</sup>  
Andi Aisa <sup>2</sup>  
Marzuki Made Ali <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hady Bombana

\*e-mail: [nurhayati.stitalhady@gmail.com](mailto:nurhayati.stitalhady@gmail.com) <sup>1</sup>, [andiaisaha@gmail.com](mailto:andiaisaha@gmail.com) <sup>2</sup>, [zukim3472@gmail.com](mailto:zukim3472@gmail.com) <sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MIS Al Istiqamah. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur, dengan teknik analisis isi terhadap berbagai sumber ilmiah terkait motivasi belajar dan hasil belajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik, memiliki peran penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Faktor-faktor seperti peran guru, lingkungan belajar, penggunaan media pembelajaran, serta kecerdasan emosional siswa, turut memengaruhi hubungan tersebut. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar menjadi strategi penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar dalam Pendidikan Agama Islam.

**Kata kunci:** motivasi belajar, hasil belajar, pendidikan agama Islam, studi literatur

## Abstract

This study aims to examine the relationship between learning motivation and students' learning outcomes in Islamic Religious Education at MIS Al Istiqamah. The research employs a literature review approach with content analysis techniques on various scholarly sources related to learning motivation and academic achievement. The findings indicate that both intrinsic and extrinsic motivation play a significant role in students' academic performance. Factors such as teacher involvement, learning environment, use of instructional media, and students' emotional intelligence influence this relationship. Therefore, enhancing learning motivation is a key strategy in improving academic outcomes in Islamic Religious Education.

**Keywords:** learning motivation, academic achievement, Islamic Religious Education, literature review

## PENDAHULUAN

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong yang berasal dari dalam individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti lingkungan dan dukungan sosial (Adi et al., 2022; Puthree et al., 2021). Dalam konteks siswa, motivasi menjadi elemen kunci yang dapat mendorong mereka untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang baik dapat memicu motivasi belajar siswa, dan siswa yang berada di dalam lingkungan yang mendukung lebih cenderung menunjukkan motivasi belajar yang tinggi. Di sisi lain, hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam PAI tidak terlepas dari motivasi yang mereka miliki. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi cenderung menghasilkan nilai yang lebih baik dalam mata pelajaran mereka dibandingkan dengan siswa yang motivasinya rendah (Wulandari et al., 2024). Hal ini selaras dengan pernyataan yang menekankan pentingnya motivasi dalam mendorong hasil belajar yang positif (Anggraini et al., 2022). Ketika siswa termotivasi, mereka lebih mungkin untuk belajar dengan tekun, mengikuti pelajaran dengan baik, dan berusaha memahami materi yang diajarkan.

Minat belajar juga menjadi faktor penting yang berperan dalam hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar. Penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran secara langsung berkaitan dengan hasil belajar mereka (Setiawan et al., 2022). Siswa yang memiliki minat tinggi dalam suatu mata pelajaran seperti PAI cenderung lebih fokus dan mengerahkan usaha lebih banyak untuk memahami materi tersebut. Minat dan motivasi belajar berfungsi secara sinergis; ketika siswa merasa tertarik dan bersemangat untuk belajar, mereka lebih cenderung mencapai hasil belajar yang baik.

Kemudian, harus diperhatikan bahwa kecerdasan emosional dapat memengaruhi hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar. Beberapa penelitian menggambarkan bagaimana siswa yang dapat mengelola emosi mereka dengan baik menunjukkan keterkaitan positif antara motivasi dan hasil belajar mereka (Adriani et al., 2022). Kecerdasan emosional membantu siswa untuk tetap fokus dan tidak mudah menyerah di tengah tantangan belajar, sehingga hasil yang dicapai dalam mata pelajaran PAI dapat meningkat.

Karakteristik pengajaran juga tidak bisa diabaikan dalam konteks ini. Penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar di dalam kelas (Mawa et al., 2024). Guru yang memahami cara menarik perhatian siswa dan memfasilitasi proses belajar dengan metode yang relevan cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan motivasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator yang dapat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar.

Selanjutnya, pembelajaran aktif dan partisipatif, seperti metode Teams Games Tournament, telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Larasati & Widiarto, 2024). Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan merasakan keberhasilan dalam belajar, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Berdasarkan analisis dari berbagai aspek yang mempengaruhi motivasi dan hasil belajar, tampak bahwa kombinasi dari faktor internal dan eksternal sangat penting. Misalnya, kecerdasan siswa, dukungan keluarga, dan kondisi emosional mereka berada dalam jaringan kompleks yang saling memengaruhi (Nursalam et al., 2021). Pemahaman ini bukan hanya membantu dalam konteks pendidikan tetapi juga dalam merancang intervensi yang lebih efektif yang dapat memacu semangat dan hasil belajar siswa di kelas. Keterlibatan orang tua dan lingkungan sekolah juga memainkan peranan penting dalam menciptakan atmosfer yang mendukung pembelajaran.

Akhirnya, dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa di MIS Al Istiqamah, strategi berbasis data seperti pengumpulan informasi tentang motivasi belajar dan keterlibatan orang tua harus dilakukan. Proses ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang faktor mana yang paling signifikan dalam meningkatkan hasil belajar. Melalui penelitian lebih lanjut dan penerapan teori yang tepat, tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini dapat tercapai dengan lebih efektif.

Dalam rangka menyimpulkan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dalam Pendidikan Agama Islam pada siswa di MIS Al Istiqamah, jelas bahwa motivasi belajar merupakan faktor kunci yang berdampak besar pada penguasaan materi dan prestasi akademik secara keseluruhan. Upaya untuk memperkuat motivasi belajar siswa harus menjadi fokus utama tidak hanya dari institusi pendidikan tetapi juga dari keluarga dan masyarakat.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yang bertujuan untuk menelaah dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di MIS Al Istiqamah. Pendekatan ini digunakan untuk menggali konsep, teori, serta temuan penelitian terdahulu yang dapat memberikan dasar ilmiah bagi pemahaman hubungan kedua variabel tersebut dalam konteks pendidikan agama Islam.

Sumber data penelitian diperoleh dari literatur sekunder, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, serta karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan aspek motivasi belajar, hasil belajar, dan penerapan teori pendidikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Ananda et al., 2024). Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, dengan menelaah berbagai literatur yang telah dipublikasikan dalam bentuk cetak maupun digital.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis), yang mencakup beberapa tahapan utama, yaitu reduksi data, yakni memilih dan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian; penyajian data dalam bentuk uraian tematik yang mengelompokkan konsep-konsep utama yang ditemukan dalam literatur; serta penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar dalam Pendidikan Agama Islam (Aulia et al., 2022). Proses analisis dilakukan secara berulang untuk memastikan keakuratan dan kedalaman interpretasi, sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbasis pada data konseptual yang kuat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji integrasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan studi literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai Asmaul Husna merupakan representasi dari sifat-sifat Allah SWT yang dapat menjadi dasar pembentukan karakter siswa yang religius, berakhlak mulia, serta memiliki kecerdasan spiritual. Asmaul Husna bukan hanya sekadar nama-nama Allah yang dihafal, tetapi mengandung nilai-nilai luhur yang dapat ditransformasikan ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari

### Gambaran Umum Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam

Motivasi belajar dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah komponen fundamental yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pedagogis di sekolah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motivasi ini tidak hanya mempengaruhi hasil belajar, tetapi juga gagasan-gagasan moral dan karakter anak didik yang dipengaruhi oleh nilai-nilai agama yang diajarkan. Dalam hal ini, integrasi nilai-nilai Islam dan pengembangan karakter melalui pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian oleh Nurhayati et al. menyatakan bahwa konseling bimbingan dalam Pendidikan Agama Islam dapat membentuk kemandirian dalam belajar, di mana motivasi intrinsik—yaitu keinginan dari dalam diri individu untuk belajar—berperan penting (Nurhayati et al., 2024). Penggunaan konsep agama dalam bimbingan konseling dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam pada siswa tentang pentingnya belajar, serta menanamkan nilai-nilai moral yang mendasari tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa motivasi tidak terlepas dari cara nilai-nilai agama diajarkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sekolah. Lebih lanjut, Somad menjelaskan bahwa upaya internalisasi nilai-nilai agama melalui pembiasaan dan keteladanan merupakan satu cara yang efektif untuk membangun karakter anak (Somad, 2021). Ketika anak merasakan dan memahami makna dari nilai-nilai tersebut, motivasi belajar secara alami akan meningkat. Penanaman nilai-nilai agama tidak hanya membentuk karakter anak, tetapi juga menciptakan rasa tanggung jawab dalam belajar yang lebih tinggi. Terlebih, reward dan punishment dapat menjadi alat yang tepat untuk meningkatkan motivasi, membantu anak mengaitkan konsekuensi dari tindakan mereka.

Berdasarkan kajian oleh Hidayat et al., aspek-aspek pendidikan yang terkandung dalam surah Al-Kahfi menunjukkan pentingnya pemahaman tentang materi dan harta dalam pendidikan (Hidayat et al., 2023). Harta di sini menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan dalam konteks pendidikan agama, pemahaman spiritual dan moral dari harta juga harus diterapkan dalam proses belajar. Dengan demikian, siswa dibimbing untuk mengerti bahwa pendidikan itu berkelanjutan dan memerlukan pemahaman yang lebih holistik, yang berlandaskan pada nilai-nilai agama.

Azmiy et al. menambahkan bahwa evaluasi pendidikan dalam perspektif Islam harus mencakup berbagai dimensi, termasuk aspek psikologis yang mendasari motivasi belajar (Azmiy et al., 2024). Niat, kesungguhan, dan kebaikan menjadi pilar dalam mengevaluasi keberhasilan belajar. Dalam konteks PAI, memadukan teori-teori psikologi pendidikan yang mendukung motivasi belajar dengan ajaran Islam membawa dampak positif terhadap penerapan pendidikan yang lebih baik.

Dalam era digital saat ini, Zulkhi et al. mencatat bahwa teknologi dapat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui perangkat interaktif seperti Kahoot (Zulkhi et al., 2023). Misalnya, penelitian tentang penggunaan aplikasi Kahoot dalam pendidikan PAI menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pengajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang secara langsung berdampak positif terhadap motivasi siswa. Ketika pembelajaran dibuat lebih menarik dan interaktif, siswa lebih cenderung terlibat aktif, yang pada gilirannya meningkatkan hubungan mereka dengan materi yang diajarkan.

Motivasi juga dapat ditingkatkan melalui teknik pengajaran yang beragam, seperti penggunaan metode diskusi yang dijelaskan oleh Rosna (Rosna, 2023). Dengan menerapkan metode ini, siswa tidak hanya mendengar tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang membuat mereka merasa dihargai dan diperhatikan. Ketika siswa merasa terlibat, mereka lebih termotivasi untuk belajar dan memahami nilai-nilai yang diajarkan.

Selama pandemi COVID-19, Izzatunnisa et al. menggambarkan adanya tantangan dalam mempertahankan motivasi belajar, di mana siswa harus beradaptasi dengan proses belajar dari rumah (Izzatunnisa et al., 2021). Hal ini menunjukkan pentingnya adaptasi strategi pengajaran untuk mempertahankan motivasi belajar kepada siswa dalam situasi yang tidak biasa. Siswa membutuhkan

dukungan lebih untuk menjaga semangat dan konsentrasi mereka, baik melalui dorongan dari guru maupun orang tua.

Pendekatan psikologi pendidikan yang inklusif juga diungkapkan oleh Azzahra dan Darmiyanti sebagai kunci untuk menjangkau siswa dengan latar belakang yang beragam (Azzahra & Darmiyanti, 2024). Memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kecenderungan belajar yang berbeda menuntut para pendidik untuk menerapkan strategi yang dapat diakses oleh semua pihak. Ketika siswa merasa bahwa cara belajar mereka diperhatikan, motivasi mereka untuk terlibat dalam pelajaran agama pun meningkat. Sementara itu, penelitian yang menyelidiki peran gamifikasi dalam pendidikan, seperti yang dilakukan oleh Rahmania et al. menggunakan alat seperti Quizizz, menemukan bahwa pendekatan gamifikasi dapat meningkatkan strategi belajar yang lebih menarik dan menyenangkan (Rahmania et al., 2023). Dengan memanfaatkan elemen permainan dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi untuk berpartisipasi, sehingga hasil belajar yang diharapkan dalam Pendidikan Agama Islam dapat tercapai.

Terakhir, strategi yang lebih agresif seperti menerapkan ice breaking dalam proses pembelajaran juga terbukti efektif. Penelitian oleh Syahrudin et al. menunjukkan secara signifikan bahwa metode ice breaking dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam, dengan hasil survei menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode tersebut (Syahrudin et al., 2022). Teknik-teknik ini memperlihatkan bahwa menciptakan lingkungan kelas yang kondusif serta menyenangkan menjadi salah satu kunci utama untuk menyemangati siswa dalam belajar.

Dengan seluruh pendekatan ini, gambaran umum motivasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam dapat dilihat sebagai integrasi yang kompleks dari nilai-nilai agama, karakter, dan teknik-teknik pedagogis yang relevan. Penerapan berbagai strategi yang mendukung motivasi intrinsik dan ekstrinsik dari siswa, ditambah dengan pemahaman akan kebutuhan individu mereka, dapat menyumbang pada pencapaian hasil belajar yang optimal dalam konteks pendidikan agama.

### **Hasil Belajar dalam Pendidikan Agama Islam**

Hasil belajar dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan aspek krusial yang mendasari pencapaian pendidikan berbasis nilai-nilai Islami. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ini. Misalnya, Taja et al. menjelaskan bahwa dalam konteks pandemi, pengembangan model pembelajaran PAI mengikuti tahapan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang melibatkan siswa dan guru, yang menghasilkan penguatan nilai-nilai etika religius sebagai tujuan pembelajaran (Taja et al., 2021). Melalui pendekatan ini, siswa mampu menanamkan nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang menjadi dasar penting dalam pendidikan Islam. Di samping itu, Harmi menekankan pentingnya moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam, dengan tujuan membangun generasi yang mampu menghargai keragaman dan menghindari prasangka negatif antar umat beragama (Harmi, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI bukanlah semata-mata untuk mengajarkan ajaran agama, tetapi juga untuk membentuk karakter dan sikap toleran di kalangan siswa, yang sangat relevan khususnya di konteks global saat ini. Penekanan pada nilai-nilai toleransi membantu siswa untuk menerima perbedaan, yang pada gilirannya berkontribusi pada masyarakat yang lebih harmonis.

Penelitian oleh Aziz et al. juga mencatat bahwa pendekatan kualitatif dalam metode penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana anak-anak belajar PAI (Aziz et al., 2021). Mengingat kapasitas pikir anak-anak yang berbeda-beda, pengajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan psikologis mereka menjadi penting. Hal ini menggarisbawahi bahwa guru PAI perlu beradaptasi dan mengembangkan strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar hasil yang diinginkan dapat tercapai. Dalam hal ini, hasil belajar PAI juga dapat meningkat melalui penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif, seperti yang dijelaskan oleh Khairunisa et al. yang menemukan bahwa model pembelajaran tertentu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam PAI (Khairunisa et al., 2023). Penelitian ini menekankan peran lingkungan belajar dalam mendukung proses pendidikan, di mana suasana yang mendukung dapat berkontribusi signifikan terhadap pencapaian akademis siswa. Lingkungan yang positif dan menginspirasi menjadi elemen krusial dalam menciptakan hasil belajar yang optimal, khususnya dalam konteks pendidikan agama. Sementara itu, penelitian terkait penggunaan media pembelajaran juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di bidang PAI. Huda et al. menunjukkan bahwa media pembelajaran modern seperti aplikasi digital dan platform online sangat penting dalam konteks pendidikan saat ini, serta harus

sejalan dengan tujuan pendidikan untuk memperkuat pemahaman dan komitmen siswa terhadap nilai-nilai Islam (Huda et al., 2024). Di satu sisi, ada tantangan terkait dengan integrasi teknologi ini, namun pada sisi lain, ketika diterapkan secara efektif, teknologi juga memiliki potensi untuk merangsang minat belajar siswa.

Lebih lanjut, Latuconsina dalam meta-analisisnya menemukan bahwa hasil belajar PAI mencakup berbagai dimensi mulai dari pengetahuan ajaran Islam hingga kemampuan praktik keagamaan yang esensial (Latuconsina, 2023). Oleh karena itu, pendidikan agama bukan hanya sekedar kurikulum, melainkan upaya holistik untuk membentuk generasi yang cerdas dalam beragama dan berperilaku baik. Dengan memperkenalkan elemen gamifikasi dalam pendidikan seperti yang dijelaskan oleh Rahmania et al., dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Rahmania et al., 2023). Gamifikasi memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran dengan cara yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan mereka terhadap pelajaran PAI. Melalui aktivitas yang interaktif dan kompetitif, motivasi siswa untuk belajar dapat diperkuat, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan hasil akhir pembelajaran mereka. Efektivitas media pembelajaran seperti PowerPoint dalam meningkatkan keterlibatan siswa di dalam kelas juga diidentifikasi dalam penelitian oleh Yuningsih et al. (Yuningsih et al., 2024). Penggunaan media visual berfungsi tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk memfasilitasi diskusi dan interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa. Interaksi ini meningkatkan pemahaman siswa yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

Desain antarmuka aplikasi pembelajaran berbasis Android juga menunjukkan potensi dalam meningkatkan minat belajar siswa, sebagaimana digambarkan oleh Herawati dan Suranto (Herawati & Suranto, 2023). Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks pendidikan kontemporer yang mengedepankan penggunaan teknologi. Dalam konteks yang lebih luas, strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa PAI sangat penting, seperti yang dijelaskan oleh Sufiani dan Putra. Mereka menunjukkan bahwa manajemen kelas yang baik dan keterlibatan aktif siswa adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif (Sufiani & Putra, 2023). Dengan mengadopsi strategi ini, tidak hanya hasil belajar yang dapat meningkat, tetapi juga pengalaman belajar siswa menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah juga mendapat perhatian yang signifikan, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian oleh Halimatus (HALIMATUS, 2024). Metode ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan siswa untuk menganalisis situasi yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Terakhir, penelitian oleh Mukhoiyaroh dan Aziz menekankan pentingnya ketekunan belajar dalam perspektif Islam, yang berimplikasi langsung terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah (Mukhoiyaroh & Aziz, 2023). Ketekunan ini menunjukkan bahwa pendidikan agama juga terkait dengan aspek karakter, dan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh sikap dan komitmen siswa terhadap proses pembelajaran.

Dengan berbagai strategi dan pendekatan yang telah dibahas di atas, terlihat jelas bahwa hasil belajar dalam Pendidikan Agama Islam sangatlah multifaset, melibatkan berbagai elemen mulai dari interaksi guru-siswa, penggunaan media, sampai dengan pengembangan karakter siswa itu sendiri. Upaya dalam mengintegrasikan metode pembelajaran yang beragam dan relevan, akan mempersiapkan siswa bukan hanya untuk mencapai kompetensi akademik, tetapi juga untuk menjadi individu yang mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### **Analisis Hubungan antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar mata pelajaran PAI**

Analisis hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar, khususnya dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan topik yang penting dalam pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali seberapa dalam motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi akademik mereka. Berbagai studi terdahulu memberikan gambaran yang cukup berharga mengenai hubungan ini, meskipun hasilnya menunjukkan variasi yang menarik.

Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh Hasanah et al. berhasil menunjukkan hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa di SMP. Dalam studi ini yang melibatkan 144 siswa, metode analisis kuantitatif korelasional dengan Uji Korelasi Product Moment digunakan, dan menemukan bahwa motivasi belajar memiliki efek positif yang nyata terhadap pencapaian akademik siswa (Hasanah et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, mereka cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam tugas akademik mereka. Namun, hasil yang berbeda ditampilkan pada penelitian oleh Astuti

dan Zakaria. Meskipun menunjukkan tren positif antara motivasi belajar dan prestasi akademik, penelitian ini mencatat bahwa tidak ada hubungan signifikan antara keduanya, yang menunjukkan kemungkinan adanya faktor lain yang memengaruhi hasil belajar (Astuti & Zakaria, 2021). Diketahui bahwa faktor-faktor eksternal seperti dukungan lingkungan, fasilitas pendidikan, dan instruksi yang tepat juga memiliki peranan penting dalam memengaruhi prestasi akademik siswa.

Pentingnya lingkungan belajar yang kondusif juga ditekankan oleh Silalahi, yang dalam analisis jalur menyatakan bahwa lingkungan belajar berfungsi sebagai variabel mediasi yang dapat memperkuat efek positif dari motivasi belajar dan strategi pengajaran terhadap prestasi belajar siswa (Silalahi, 2025). Penelitian ini menunjukkan bahwa selain dari motivasi internal siswa, ekosistem pendidikan yang mendukung sangat berkontribusi pada keberhasilan belajar di tingkat SMP. Dalam konteks mata pelajaran PAI, mungkin hal ini juga mencakup dukungan moral dan spiritual yang dapat memengaruhi motivasi siswa.

Lebih jauh lagi, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar dapat berbeda-beda berdasarkan subjek yang diteliti. Misalnya, Nabihah et al. menekankan pentingnya konteks ideologis dalam mempengaruhi motivasi dalam setting pendidikan, meskipun penelitian ini lebih fokus pada produktivitas kerja ketimbang hasil belajar di PAI (Nabihah et al., 2025). Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam konteks PAI tidak hanya bergantung pada keinginan individu, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai dan norma yang berlaku di lingkungan mereka.

Dari segi teoritis, hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar dalam pendidikan sangat berakar pada teori motivasi yang ada. Penelitian oleh Assa'adah et al. menunjukkan bahwa siswa yang bekerja dalam lingkungan yang memberikan umpan balik konstruktif dan otonomi cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi (Assa'adah et al., 2025). Di SMP, di mana peralihan dari pendidikan dasar ke pendidikan lanjut mulai tampak, membangun motivasi intrinsik siswa sangatlah penting. Ini terutama berlaku di bidang PAI, di mana siswa tidak hanya diharapkan untuk menguasai konten akademis, tetapi juga untuk menyerap nilai-nilai moral dan spiritual yang berbasis pada masing-masing agama. Sementara itu, kajian dari Anang dan Wijaya menyoroti hubungan negatif antara kecemasan akademik dan motivasi belajar, menemukan bahwa tingkat kecemasan yang tinggi dapat mengurangi motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam belajar (Anang & Wijaya, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa dalam mendukung motivasi belajar siswa, sekolah harus mempertimbangkan juga aspek psikologis seperti kecemasan. Ini sangat relevan di SMP, di mana banyak siswa mungkin merasakan stres akademik yang signifikan, terutama pada mata pelajaran agama yang terkadang dianggap sulit oleh beberapa siswa.

Memahami semua ini adalah penting bagi pendidik dan pengambil kebijakan untuk memperbaiki pendekatan dalam mengajar PAI, serta menerapkan strategi yang tidak hanya mengandalkan motivasi internal siswa, tetapi juga menambah nilai pada lingkungan belajar dan menyadari faktor eksternal yang mungkin memengaruhi motivasi dan hasil belajar. Berdasarkan data yang terkumpul dari berbagai penelitian ini, dapat diperoleh pandangan yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar di sekolah menengah pertama. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor ini, pendidik dapat mengembangkan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan, pada gilirannya, meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam dan pelajaran lainnya. Dengan demikian, penting untuk terus melakukan penelitian yang lebih mendalam dan terarah untuk menggali lebih lanjut tentang hubungan ini, serta menerapkan hasilnya ke dalam praktik pendidikan yang lebih baik di masa depan. Ketika melihat semua temuan ini, kita dapat menyimpulkan bahwa ada hubungan yang kompleks dan multititik antara motivasi belajar dan hasil belajar di sekolah menengah pertama. Upaya untuk memahami pengaruh langsung maupun tidak langsung dari berbagai faktor ini memainkan peran kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik, efektif, dan membuat siswa merasa lebih terlibat serta berdaya dalam pendidikan mereka.

### **Tantangan dan Strategi dalam Meningkatkan Motivasi serta Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI**

Meningkatkan motivasi serta hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh lingkungan belajar yang dapat berperan signifikan dalam menentukan tingkat motivasi siswa. Dalam konteks ini, penelitian oleh Dliya'Uddin et al. menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru, sarana dan prasarana pendidikan, serta lingkungan belajar secara kolektif dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, dengan

lingkungan belajar sebagai faktor yang terpenting (Dliya'uddin et al., 2024). Hal ini mengingat bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum atau fasilitas, tetapi juga pada dukungan yang diberikan oleh lingkungan yang kondusif untuk belajar. Selain lingkungan belajar, selama pandemi COVID-19, tantangan bagi siswa semakin meningkat, terutama dengan transisi ke pembelajaran daring. Izzatunnisa et al. mencatat bahwa banyak faktor yang mengurangi motivasi siswa selama pembelajaran dari rumah, termasuk keterbatasan interaksi sosial dan kurangnya pengawasan langsung oleh guru (Izzatunnisa et al., 2021). Fenomena ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk mengidentifikasi strategi yang tepat untuk memulihkan dan meningkatkan motivasi belajar di tengah kondisi yang tidak ideal ini.

Peran media pembelajaran juga dapat signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Saragi et al. menunjukkan efektivitas media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga penanaman konten pendidikan PAI dapat dilakukan dengan cara serupa untuk menarik perhatian siswa selama proses belajar (Saragi et al., 2024). Hal ini memberikan harapan bahwa penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang variatif dapat dijadikan sebagai alat yang kuat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam konteks strategis, pengembangan motivasi intrinsik sangat penting. Menurut penelitian Pantow dan Korompis, membangun motivasi intrinsik pada siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dan mengarah pada hasil akademis yang lebih baik (Pantow & Korompis, 2024). Dalam pengenalan konsep-konsep PAI, penting bagi pendidik untuk memberikan materi yang relevan dan bermakna bagi siswa agar mereka menemukan nilai-nilai intrinsik dalam pelajaran tersebut. Self-efficacy juga berperan penting dalam memotivasi siswa untuk belajar. Agustina et al. menemukan bahwa self-efficacy memberikan kontribusi signifikan terhadap motivasi belajar, dengan pengaruh yang mencapai hampir 50% (Agustina et al., 2024; . Ini menunjukkan bahwa meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam kemampuan belajar mereka dapat berimbas langsung pada peningkatan motivasi dan hasil belajar mereka.

Membangun kecerdasan emosional siswa juga merupakan strategi berpotensi untuk meningkatkan motivasi belajar. Amanda et al. menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar pada siswa SMP, dengan siswa yang mampu mengelola emosi mereka cenderung memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi (Amanda et al., 2024). Dengan membekali siswa dengan keterampilan emosional ini, mereka dapat lebih efektif dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses belajar.

Kebiasaan belajar siswa perlu diperhatikan dalam konteks ini. Penelitian oleh Jannah et al. menunjukkan bahwa hubungan antara kebiasaan belajar dan motivasi berkontribusi pada prestasi belajar di sekolah dasar (Jannah et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa membangun kebiasaan belajar yang baik dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa SMP. Memberikan siswa aktivitas yang menarik dan melatih disiplin belajar dapat memberikan dampak positif pada motivasi dan hasil belajar mereka. Selain itu, pendekatan pembelajaran aktif, seperti Problem-Based Learning (PBL), telah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi belajar. Naim dan Fandyansari menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar dan motivasi siswa, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada hasil belajar (Naim & Fandyansari, 2024). Dengan mengintegrasikan pendekatan ini dalam pengajaran PAI, guru dapat membantu siswa lebih aktif terlibat dan berinteraksi dengan materi pelajaran.

Penggunaan strategi pembelajaran yang berfokus pada kolaborasi juga penting. Terdapat pengakuan bahwa siswa yang terlibat dalam aktivitas kelompok lebih cenderung untuk tetap termotivasi dan berhasil dalam belajar. Penelitian oleh Latief et al. mengindikasikan bahwa pengajaran yang mempromosikan kerja sama lebih efektif dalam menjaga motivasi siswa (Latief et al., 2023). Dengan menciptakan kesempatan untuk bekerja dalam kelompok, siswa dapat saling mendukung dan mendorong satu sama lain, yang berkontribusi pada motivasi dan hasil belajar yang lebih baik.

Penting juga untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dalam proses belajar. Umpan balik dapat membantu siswa mengetahui di mana mereka perlu memperbaiki diri dan semakin termotivasi untuk belajar lebih baik. Memberikan umpan balik yang tepat waktu dan bermanfaat dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar dan berprestasi, seperti yang diungkapkan oleh Thertina yang menekankan pentingnya motivasi dan kesadaran diri dalam belajar (Thertina, 2023). Peran orang tua dan lingkungan keluarga juga sangat penting dalam mendukung motivasi belajar siswa. Sumber dukungan dari rumah dan sikap orang tua terhadap pendidikan dapat mempengaruhi motivasi anak. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat berkontribusi terhadap keberhasilan akademis mereka, termasuk dalam pembelajaran PAI.

Tantangan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa SMP bersifat multidimensional. Strategi yang harus diterapkan mencakup menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif, membangun motivasi intrinsik, meningkatkan self-efficacy, melatih kecerdasan emosional, serta membangun kebiasaan belajar yang baik. Pendekatan-pendekatan ini akan membawa hasil yang diharapkan dalam meningkatkan motivasi dan pencapaian hasil belajar siswa dalam pendidikan agama Islam.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur dan kajian mendalam dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Motivasi belajar, baik yang bersifat intrinsik seperti keinginan untuk memahami materi agama, maupun ekstrinsik seperti dorongan dari guru dan lingkungan, terbukti mampu mendorong siswa untuk belajar lebih giat, memahami materi lebih dalam, dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Dalam konteks MIS Al Istiqamah, tempat dilakukannya penelitian ini, upaya peningkatan kualitas hasil belajar Pendidikan Agama Islam sangat berkaitan erat dengan bagaimana pihak sekolah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta memberdayakan peran guru sebagai motivator. Siswa di MIS Al Istiqamah yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi menunjukkan keterlibatan lebih aktif dalam pembelajaran, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, dan sikap positif terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan motivasi belajar menjadi langkah strategis dalam meningkatkan prestasi akademik di bidang pendidikan agama.

Selain itu, keberhasilan pembelajaran di MIS Al Istiqamah juga dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam membangun atmosfer belajar yang mendukung pertumbuhan motivasi dan prestasi belajar siswa. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di MIS Al Istiqamah akan lebih efektif jika dibarengi dengan penguatan motivasi belajar sebagai landasan utama dalam proses pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, B., Prasetya, A., & Gunawan, I. (2022). Efektivitas konseling kelompok cognitive behavior therapy teknik cognitive restructuring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 1774. <https://doi.org/10.33394/realita.v7i2.6226>
- Adriani, A., Masrura, S., & Hakim, F. (2022). Pengaruh kreativitas belajar dan minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA MAN 1 Polewali Mandar. *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 130–139. <https://doi.org/10.26618/sigma.v14i2.9292>
- Agustina, C., Mujiyanto, M., & Sukisno, S. (2024). Pengaruh self-efficacy terhadap motivasi belajar peserta didik beragama Buddha. *Dharmas Education Journal (De\_Journal)*, 5(2), 980–986. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1522>

- Amanda, E., Rahayu, A., Evani, I., Rafly, R., Rosa, S., Savitri, A., ... & Sabrina, N. (2024). Hubungan kecerdasan emosi dengan motivasi belajar pada siswa di SMP Negeri 8 Bukittinggi. *Jurnal Empati*, 13(3), 40–46. <https://doi.org/10.14710/empati.2024.42136>
- Anang, M., & Wijaya, Z. (2024). Pengaruh motivasi belajar terhadap kecemasan akademik mahasiswa. *NJMS*, 2(5), 1040–1047. <https://doi.org/10.60076/njms.v2i5.928>
- Anggraini, T., Abbas, N., Oroh, F., & Pauweni, K. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i1.11807>
- Assa'adah, S., Afifah, J., Yulianto, A., Rahayu, A., Rahmasari, A., & Sekarani, T. (2025). Kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 2689. <https://doi.org/10.33394/realita.v10i1.14155>
- Astuti, E., & Zakaria, R. (2021). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik. *Gorontalo Journal Health and Science Community*, 5(1), 222–228. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v5i1.10276>
- Aziz, A., Hidayatullah, A., Ruswandi, U., & Arifin, B. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>
- Azmiy, M., Saihan, S., & Muhith, A. (2024). Evaluasi pendidikan perspektif Islam: Pendekatan holistik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 53–66. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1.15918>
- Azzahra, L., & Darmiyanti, A. (2024). Peran psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran di kelas untuk peserta didik yang beragam. *PJP*, 1(4), 23. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2661>
- Dliya'uddin, A., Farah, N., Hasrul, H., & Amalia, N. (2024). Pengaruh kompetensi pedagogik, sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5709–5714. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4595>
- Halimatus, S. (2024). The effect of applying the problem-based learning model on critical thinking and problem-solving skills in Islamic learning for students in Pondok Pesantren in Jawa Timur. *Journal of Education Technology and Innovation*, 6(2), 66–73. <https://doi.org/10.31537/jeti.v6i2.1547>
- Harmi, H. (2022). Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama. *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 7(2), 228. <https://doi.org/10.29210/30031757000>
- Hasanah, N., Pratiwi, M., Ismail, M., Apriliani, T., Naungi, I., Yudiansyah, Y., ... & Sahin, A. (2025). Hubungan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa di SMP. *IRJE*, 5(2), 205–208. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i2.2084>
- Herawati, F., & Suranto, B. (2023). Perancangan aplikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat SD berbasis Android. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Elektronik*, 6(2), 220–227. <https://doi.org/10.36595/jire.v6i2.985>
- Hidayat, K., Ledia, S., & Prawironegoro, D. (2023). Aspek-aspek pendidikan dalam Surah Al-Kahfi ayat 46. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1985–1994. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5443>
- Huda, M., Arif, M., Rahim, M., & Anshari, M. (2024). Islamic religious education learning media in the technology era: A systematic literature review. *At-Tadzkir*, 3(2), 83–102. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i2.62>
- Izzatunnisa, L., Suryanda, A., Kholifah, A., Loka, C., Goesvita, P., Aghata, P., ... & Anggraeni, S. (2021). Motivasi belajar siswa selama pandemi dalam proses belajar dari rumah. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 7–14. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.811>

- Jannah, D., Hidayat, M., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378–3384. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1350>
- Khairunisa, N., Az, S., & Arrusy, S. (2023). Pengaruh model index card match terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 177–189. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3304>
- Larasati, T., & Widiarto, T. (2024). Peningkatan motivasi belajar menggunakan model Teams Games Tournament mata pelajaran IPAS kelas V. *Janacitta*, 7(1), 11–19. <https://doi.org/10.35473/jnct.v7i1.2600>
- Latief, A., Yakin, A., & Jefrianto, J. (2023). Motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas kelas VII SMP Negeri 05 Mamasa. *Journal Peqguruang Conference Series*, 5(2), 451. <https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.3268>
- Latuconsina, A. (2023). Learning outcomes of Islamic religious education in various studies in Indonesia: Correlation meta-analysis and systematic literature review. *International Journal of Instruction*, 16(4), 329–348. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16420a>
- Mawa, H., Lawe, Y., & Mawa, G. (2024). Peran guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa pada kelas IV implementasi kampus mengajar angkatan 7 di SDK Gero. *PGSD*, 1(4), 15. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.846>
- Mukhoiyaroh, M., & Aziz, Y. (2023). Learning persistence from an Islamic perspective: Instrument development study and its correlation with learning outcomes. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama*, 15(2), 1019–1038. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.3590>
- Nabihah, H., Majid, A., & Bait, J. (2025). Produktivitas kerja usaha gerabah LA: Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. *MELATI*, 41(2). <https://doi.org/10.58906/melati.v41i2.201>
- Naim, N., & Fandyansari, M. (2024). PBL pengaruh aktivitas belajar dalam model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), dan motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII IPS di SMP Negeri 12 Malang. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 5(3), 445–458. <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v5i3.3642>
- Nurhayati, R., IS, S., & Mulkiyan, M. (2024). Peran BK dan PAI dalam membentuk kemandirian belajar anak didik di sekolah. *Jurnal Mimbar Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 10(2), 49–65. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v10i02.3149>
- Nursalam, M., HS, E., & Jusmawati, J. (2021). Efektivitas model quantum teaching terhadap pembelajaran matematika siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 506–516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.724>
- Pantow, D., & Korompis, F. (2024). Pengaruh aplikasi pembelajaran terhadap peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa tingkat SMA di bimbingan belajar Ruangguru. *The Journal of Learning and Technology*, 3(1), 48–57. <https://doi.org/10.33830/jlt.v3i1.9859>
- Puthree, A., Rahayu, D., Ibrahim, M., & Djazilan, M. (2021). Analisis faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa sekolah dasar selama pembelajaran daring. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3101–3108. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1279>
- Rahmania, S., Soraya, I., & Hamdani, A. (2023). Pemanfaatan gamification Quizizz terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 114–133. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i2.3714>
- Rosna, R. (2023). Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *Ar-Rusyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 25–40. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.55>
- Saragi, O., Gimin, G., & Hendripides, H. (2024). Efektivitas penggunaan media video pembelajaran berbantuan Plickers dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran

- Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3042–3052. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4093>
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Gamping. *Tanggap: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Silalahi, R. (2025). Analisis path. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 852–857. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.41619>
- Somad, M. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama*, 13(2), 171–186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Sufiani, S., & Putra, A. (2023). Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran PAI di sekolah dasar. *Journal of Elementary Educational Research*, 3(1), 55–66. <https://doi.org/10.30984/jeer.v3i1.540>
- Syahrudin, M., & Effendy, R. (2022). Penggunaan ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 179–186. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3318>
- Taja, N., Nurdin, E., Kosasih, A., Suresman, E., & Supriyadi, T. (2021). Character education in the pandemic era: A religious ethical learning model through Islamic education. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(11), 132–153. <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.11.8>
- Thertina, E. (2023). Pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(2), 342. <https://doi.org/10.30998/sap.v8i2.21596>
- Wulandari, I., Hanifah, U., & A'imah, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi dan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi pola bilangan. *Jurnal Edumatic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 64–71. <https://doi.org/10.21137/edumatic.v5i1.1002>
- Yuningsih, S., Azahra, A., & Kalfin, K. (2024). A qualitative exploration of PowerPoint utilization in Islamic education for fifth-grade students at SDN Cibungur Tasikmalaya. *IJHLP*, 1(4), 75–78. <https://doi.org/10.46336/ijhlp.v1i4.68>
- Zulkhi, M., Yulistranti, A., & Damayanti, L. (2023). Pengaruh pengintegrasian teknologi media Kahoot pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(2), 253–261. <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i2.30625>